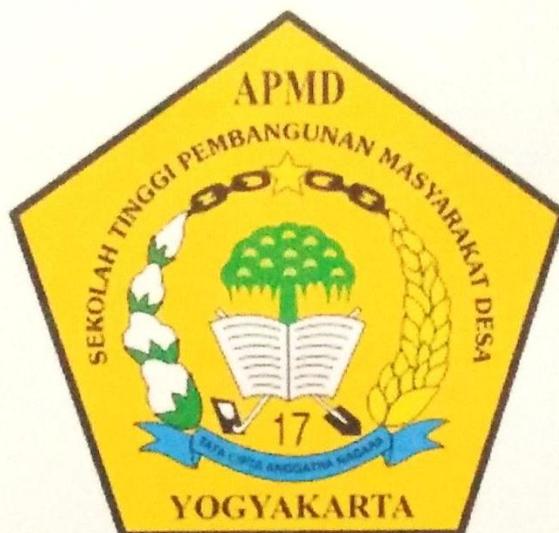


SKRIPSI

**“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ANGKRINGAN”**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif, Di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen,
Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)*



OLEH

MERCY EFRIYANTHI KODOBIK

12520006

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018



**“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ANGKRINGAN”**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif, Di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen,
Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)*

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata I Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh:

Mercy Efriyanthi Kodobik

12520006

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Februari 2018

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

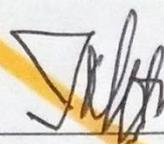
TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

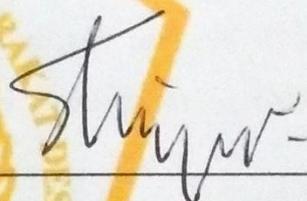
1. Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si



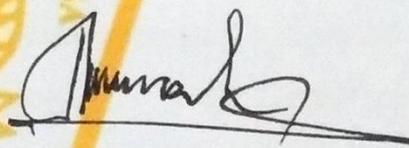
2. Penguji Samping I

Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE. M.Si



3. Penguji Samping II

Drs. Sumarjono, M.Si



MENGETAHUI

Ketua Prodi Studi Ilmu Pemerintahan

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA



Gregorius Bahdan, S.IP.,MA

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mercy Efriyanthi Kodobik
Tempat & tanggal lahir : Efi-Efi, 12 Maret 1994
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Angkringan, Di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “peran pemerintah desa dalam pengentasan kemiskinan melalui program angkringan” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain dan sepengetahuan saya belum pernah dijadikan judul skripsi di perguruan tinggi lainnya dan jika terdapat pendapat atau kutipan karya orang lain saya akan menyantumkan sumber yang jelas.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis gelar sarjana saya dapat dicabut/dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 01 Februari 2018

Yang Menyatakan



MOTTO

**“Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui;
berseruhlah kepada-Nya selama Ia dekat!”**

(Yesaya 55 : 6)

“ Keringat Ibu ku itulah hidupku “

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Angkringan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang diberikan berupa dukungan dan bimbingan, sehingga dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dapat dirampungkan.

Skripsi ini Ku persembahkan :

- 1. Kepada kedua Orang Tuaku** Bapak Klaudius Kodobik dan Ibu Sosyalin Saureh tercinta untuk perjuangannya, ketulusan kasih sayang dan dukungan moril material, cintanya yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran serta iringan doa yang beliau panjatkan untuk keberhasilanku.
- 2. Kepada Dosen Pembimbingku** Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si terimakasih yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kesabaran dan arahan selama penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan skripsi ini, serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yogyakarta.
- 3. Kepada Kakak Lidya dan Kakak Herto** terimakasih yang terus memberikan semangat, doa dan dukungannya untuk adik kalian ini.
- 4. Kepada Keluarga** Om Her Tjandua, Tante Rin, Kakak Ince, Nenek, Mama Yati, Mama Yeni, Kakak Jhon, Kakak Sari, Papa Tua Simon Goeslaw, Kakak Acell, Kakak Smith dan semua keluarga yang belum saya sebutkan terimakasih atas bantuan dan dukungan moril material kepada saya selama masa studi.

5. **Untuk Kampusku dan Almamaterku** tempat dimana saya mendapatkan ilmu, bimbingan, nasehat, arahan untuk menjadi manusia yang dewasa, berguna dan yang mengabdikan kepada Tuhan, Bangsa dan Negara.
6. **Untuk Teman-temanku** Pricil, Mersi, Vitha, Thithi, Situt, Fitri, Febi, MC Group dan lainnya yang belum saya sebutkan terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Angkringan” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar kesarjanaan Strata 1 (S-1). terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan . Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

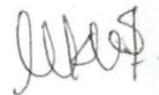
1. Kepada Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku dosen pembimbing atas waktu, kritik, arahan, ilmu serta segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini serta terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
2. Kepada Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo. BE. M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini, serta terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
3. Kepada Bapak Drs. Sumarjono, M.Si selaku dosen penguji 2 sekaligus dosen wali saya yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini, serta terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
4. Kepada Bapak Gregorius Sahdan, S.IP.,MA selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan yang membantu memberikan arahan serta terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
5. Bapak/Ibu dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
6. Staf akademik dan keuangan atas bantuannya dalam mengurus keperluan akademik dan administrasi selama penulis melaksanakan studi.

7. Kepada Bapak Ir. Muryanto DS selaku kepala Desa Candirejo serta jajarannya yang telah memberikan ijin untuk penelitian saya dan telah membantu memudahkan semua urusan yang terkait dengan penelitian saya.
8. Kepada Teman-teman Almamater Angkatan 2012 untuk keceriaan dan kenangan serta telah menjadi bagian dalam perjalanan studiku.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga Skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 01 Februari 2018

Penulis



Mercy Efriyanthi Kodobik

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| HALAMAN ABSTRAK..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| 1. Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan..... | 12 |
| 2. Peran Pemerintah Desa dalam Pengentasan Kemiskinan..... | 26 |
| F. Ruang Lingkup..... | 36 |
| G. Metode Penelitian..... | 37 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 37 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 2. Unit Analisis..... | 38 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 4. Teknik Analisis | 45 |

BAB II PROFIL DESA CANDIREJO DAN DESKRIPSI PROGRAM

| | |
|---|-----------|
| ANGKRINGAN..... | 46 |
| A. Profil Desa Candirejo | 46 |
| 1. Keadaan Geografis | 46 |
| 2. Keadaan Demografis | 48 |
| 3. Keadaan Ekonomi..... | 52 |
| 4. Keadaan Sosial | 53 |
| 5. Pemerintahan Desa | 60 |
| B. Deskripsi Program Angkringan..... | 65 |
| 1. Latar Belakang Program..... | 65 |
| 2. Prinsip Dasar | 67 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Program..... | 68 |
| 4. Sasaran..... | 69 |
| 5. Penanggung Jawab Program | 70 |
| 6. Langkah-Langkah Program..... | 71 |
| 7. Evaluasi Program | 72 |
| 8. Sarana Prasarana Program Angkringan..... | 72 |
| 9. Struktur Organisasi Angkringan..... | 73 |

BAB III ANALISIS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM

| | |
|--|------------|
| ANGKRINGAN DI DESA CANDIREJO, KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN KLATEN | 75 |
| A. Peran Pemerintah Desa Candirejo dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Angkringan | 78 |
| 1. Peran sebagai Fasilitator..... | 79 |
| 2. Peran sebagai Dinamisator | 88 |
| 3. Peran sebagai Komunikator..... | 95 |
| B. Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Desa Candirejo | 102 |
| a) Membuka kesempatan usaha seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha..... | 103 |
| b) Meningkatkan akses kepada sumber daya produktif terutama potensi sumber daya lokal | 107 |
| c) Penumbuhan jiwa dan sikap kewirausahaan | 109 |
| d) Peningkatan pendapatan usaha masyarakat miskin..... | 111 |
| C. Faktor Pendorong dan Penghambat Program Angkringan..... | 114 |
| 1. Faktor Pendorong Program Angkringan | 114 |
| 2. Faktor Penghambat Program Angkringan..... | 118 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... | 124 |
| A. Kesimpulan..... | 124 |
| B. Saran | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Kemiskinan di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016 | 4 |
| Tabel 1.2. Data Kemiskinan Makro Kab. Klaten Tahun 2009 – 2015..... | 6 |
| Tabel 2.1. Batas Wilayah | 47 |
| Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 49 |
| Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Pendidikan | 50 |
| Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Tenaga Kerja | 51 |
| Tabel 2.5. Mata Pencaharian Penduduk | 52 |
| Tabel 2.6. Prasarana Pendidikan | 55 |
| Tabel 2.7. Jumlah Pemeluk Agama | 56 |
| Tabel 2.8. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin Desa Candirejo | 58 |
| Tabel 2.9. Prasarana Perhubungan | 60 |
| Tabel 2.10. Kinerja Pemerintahan Desa Candirejo | 63 |
| Tabel 2.11. APBDesa Desa Candirejo 2016 dan 2017 | 64 |
| Tabel 2.12. Nama-Nama Penerima Manfaat Program Angkringan..... | 70 |
| Tabel 2.13. Peralatan Angkringan/Unit | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Peta Kecamatan Ngawen..... | 48 |
| Gambar 2.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Candirejo | 61 |
| Gambar 2.3. Struktur Organisasi BPD Desa Candirejo | 62 |
| Gambar 2.4. Struktur Organisasi Program Angkringan..... | 74 |
| Gambar 3.1. Pengarahan pada Calon Pedagang Amgkringan | 84 |
| Gambar 3.2. Gambaran Gerobak Dan Peralatan Angkringan..... | 87 |
| Gambar 3.3. Suasana Musrenbang Kecamatan Ngawen | 97 |

ABSTRAK

Penanggulangan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi pemerintahan desa. Desa Candirejo mempunyai program unik yaitu pemberdayaan melalui program angkringan yang digali dari potensi lokal. Pemerintah desa mempunyai peran penting dalam mewujudkan program angkringan ini. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam menanggulangi kemiskinan melalui Program Angkringan beserta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat program tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pemerintah Desa Candirejo dalam menanggulangi kemiskinan melalui Program Angkringan beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program angkringan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian tentang peran pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan melalui program angkringan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, Pengurus Program Angkringan dan 2 orang dari 13 penerima manfaat program angkringan. Sehingga informan berjumlah 5 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive*. Lokasi penelitian ini terletak di desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah desa dalam Program Angkringan di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten telah diwujudkan dengan peran fasilitator, dinamisator dan komunikator. Peran fasilitator dilakukan dengan membuat regulasi, melakukan bimbingan teknis dan memberi bantuan peralatan dan permodalan. Peran dinamisator dilakukan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberikan motivasi. Peran komunikator dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pengarahan dan membuka layanan pengaduan. Strategi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah Desa Candirejo melalui program angkringan terbukti mampu membuka kesempatan dan menjamin kepastian usaha, mampu meningkatkan akses kepada sumber daya produktif terutama potensi sumber daya lokal, mampu menumbuhkan jiwa dan sikap kewirausahaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin terutama pada penerima manfaat program. Faktor Pendorong dalam program angkringan dapat berjalan dengan baik diantaranya adalah program sesuai dengan potensi masyarakat lokal dan didukung banyak pihak; banyaknya pengangguran dalam usia produktif; monitoring yang terus-menerus. Faktor penghambat program angkringan ini adalah kurangnya akses modal untuk dagangan angkringan, sehingga sulit untuk melakukan pengembangan dagangan dan tingkat motivasi yang rendah pada sebagian penerima program, sehingga sebagian dinilai tidak berkembang atau cenderung gagal.

Kata Kunci: *Penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, peran pemerintah, program angkringan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah lazim digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Dengan demikian, kemiskinan menjadi salah satu tema utama pembangunan. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan acapkali diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan (Suryahadi dan Sumarto, 2001).

Kemiskinan di Negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan Negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relative semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan. Dewasa ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak (Sartika, dkk., 2016: 106).

Penyebab lain dari besarnya kemiskinan di pedesaan adalah kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan, merupakan salah satu faktor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di daerah pedesaan. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sartika, dkk., 2016: 107).

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandai dengan pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi. Permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan upaya penanggulangannya harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Pemerintah menyadari bahwa kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan tidak hanya tergantung kepada kebijakan ekonomi makro saja. Kebijakan ekonomi mikro bahkan kebijakan ekonomi sosial harus dilakukan bersama-sama dengan kebijakan ekonomi makro untuk menanggulangi kemiskinan (Remi dan Tjiptoherijanto, 2002:44).

Upaya pengentasan kemiskinan perlu tertuang dalam tiga arah kebijaksanaan, yaitu kebijaksanaan tidak langsung untuk menciptakan kondisi

yang kondusif, kebijaksanaan langsung yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan kebijaksanaan khusus untuk memperluas upaya penanggulangan kemiskinan (Soegijoko, 1997:148). Selain itu perhatian terkait kewilayahan harus melihat proporsi yang adil antara wilayah perdesaan dan perkotaan dalam alokasi dana dan perencanaan program-programnya. Diantara sekian program yang ada, pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu program yang sering digunakan sebagai strategi pengentasan kemiskinan.

Berita Resmi Statistik tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2016 jumlah penduduk miskin pada Maret 2016 di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan profil kemiskinan yang diterbitkan BPS, jumlah kemiskinan di perdesaan menurun, namun secara persentase penduduk miskin meningkat. Pada bulan Maret 2015 persentase penduduk miskin perdesaan sebesar 14,21 persen, lalu turun pada September 2015 menjadi 14,09 persen kemudian naik 0,02 persen di bulan Maret 2016 menjadi 14,11 persen. Bila mengacu data Nilai Tukar Petani (NTP) yang terus menurun dari 102,55 pada Januari 2016 menjadi 101,47 pada Juni 2016, maka wajar jika persentase kemiskinan di perdesaan meningkat, karena usaha pertanian menurun. Indeks kedalaman kemiskinan daerah perdesaan pada Maret 2015 sebesar 2,55 atau lebih rendah dari bulan Maret 2016 sebesar 2,74. Seiring dengan itu, indeks keparahan kemiskinan daerah perdesaan pada periode yang sama juga meningkat dari

0,71 menjadi 0,79. (<https://www.spi.or.id/profil-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-namun-di-desa-makin-dalam-dan-parah/>)

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang mempunyai tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia. Bahkan pada tahun 2016, Propinsi Jawa Tengah peringkat 1 propinsi termiskin di Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat pada data BPS yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Kemiskinan di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016

| Propinsi | Perkotaan | Perdesaan | Jumlah |
|-----------------|------------------|------------------|---------------|
| DKI Jakarta | 3.75 | 0 | 3.75 |
| Jawa Barat | 7.55 | 11.72 | 8.77 |
| Jawa Tengah | 11.38 | 14.88 | 13.19 |
| DI Yogyakarta | 11.68 | 16.27 | 13.10 |
| Jawa Timur | 7.91 | 15.83 | 11.85 |
| Banten | 4.49 | 7.32 | 5.36 |
| Bali | 3.53 | 5.21 | 4.15 |

Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1219>, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa Posisi Jawa Tengah mempunyai prosentase kemiskinan terbesar yaitu pada angka 13,19% dan kemudian disusul dengan DIY dengan angka 13,10 %. Sedangkan prosentase angka kemiskinan terkecil adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 3,75%. Distribusi angka kemiskinan semuanya lebih besar di wilayah perdesaan daripada wilayah perkotaan.

Pemetaan dari Bappeda Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 menyebutkan bahwa dari 36 Kabupaten/Kota, terdapat 15 daerah termiskin di Jawa Tengah. Ke 15 kabupaten tersebut adalah Kabupaten Blora yang tercatat

sekitar 14,64%, Grobogan (14,87%), Cilacap (15,24%), Purworejo (15,44%), Klaten (15,60%), Demak (15,72%), Sragen (15,93%), Banyumas (18,44%), Banjarnegara (18,71%), dan Pemalang (19,27%). Selain itu juga Purbalingga (20,53%), Brebes (20,82%), Rembang (20,97%), Kebumen (21,32%), serta Kabupaten Wonosobo (22,08%). (<https://hariansemarang.com/berita/2016/02/19/ini-15-daerah-termiskin-di-jawa-tengah/>)

Kemudian apabila dilihat dari jumlah kabupaten/kota yang memiliki desa termiskin terbanyak dapat disusun sebagai berikut: Wonosobo (37 Desa), Kebumen (62 Desa), Rembang (40 Desa), Brebes (37 Desa), Purbalingga (46 Desa), Pemalang (32 Desa), Banjarnegara (57 Desa), Banyumas (60 Desa), Sragen (47 Desa), Demak (36 Desa), Klaten (72 Desa), Purworejo (54 Desa), Cilacap (51 Desa), Grobogan (49 Desa), Blora (34 Desa) (<http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/9460-penanggulangan-kemiskinan-30054>).

Pemerintah pusat sebenarnya sudah melakukan upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut melalui berbagai cara, diantaranya adalah dengan pemberdayaan UMKM. Sejak tahun 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bahkan sampai saat ini dalam pemerintahan Joko Widodo telah mencanangkan kebijakan program aksi penanggulangan kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan UMKM. Upaya Riil yang dilakukan pemerintah akhir-akhir ini melalui berbagai kebijakan baik yang bersifat umum maupun bersifat sektoral meliputi, Legalisasi UMKM, Akses Permodalan, Standarisasi produk UMKM dan Peningkatan kapasitas

dan manajemen UMKM, serta Peningkatan akses Informasi dan pemasaran UMKM Berbasis Teknologi Informasi (Puspayoga, 2016: 10-16).

Berdasarkan data kemiskinan nasional di atas, Kabupaten Klaten merupakan kabupaten dengan jumlah desa miskin terbanyak di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 72 Desa. Hal ini tidak berlebihan jika dilihat dari data statistik kemiskinan makro yang relatif masih tinggi dari tahun ke tahun. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 terjadi kenaikan kembali. Apabila dilihat dari tahun 2009 yang mencapai angka 19,68% hingga tahun 2015, maka terjadi penurunan secara bertahap secara umum, meskipun tiap tahunnya terjadi dinamika naik atau turun. Hal ini tidak lepas dari kondisi makro perekonomian daerah dan nasional bahkan global. Berikut tabel perkembangan kemiskinan makro tahun 2009 -2015 di Kabupaten Klaten.

Tabel 1. 2.
Data Kemiskinan Makro Kabupaten Klaten
Tahun 2009 – 2015

| Tahun | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|-----------------------|
| 2015 | 172.300 | 14,89 |
| 2014 | 168.180 | 14,56 |
| 2013 | 179.480 | 15,60 |
| 2012 | 191.300 | 16,71 |
| 2011 | 203.052 | 17,95 |
| 2010 | 197.400 | 17,47 |
| 2009 | 220.180 | 19,68 |

Sumber: <https://klatenkab.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/8>

Kondisi ini membuat pemerintah daerah baik propinsi maupun Kabupaten terus berupaya untuk menanggulangnya. Pemerintah Kabupaten

Klaten sejak tahun 2007 (pasca gempa) telah berupaya untuk mengembangkan sektor UMKM yang terpuruk dengan menggandeng semua stakeholders untuk memfasilitasi pengembangan UMKM. Sampai saat ini pengembangan UMKM masih menjadi agenda pemerintah daerah untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya melalui semua sektor. Salah satunya pemberdayaan pedagang kaki lima dengan membantu dalam hal penataan, peningkatan kapasitas, mengembangkan potensi dan lain sebagainya. Kebijakan dilakukan baik dalam konteks kabupaten ataupun per sektor serta per wilayah. Pendekatan pemberdayaan desa dan kota juga dilakukan untuk mempercepat keberhasilannya.

Desa Candirejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten yang merupakan desa termiskin yang ada di Kabupaten Klaten dan masuk diantara 72 desa miskin di Klaten. Desa Candirejo memiliki jumlah penduduk 4.931 orang, sebanyak 630 KK di Candirejo masih berada pada garis kemiskinan. Pemerintah Desa Candirejo seperti pemerintahan desa lainnya secara hukum mempunyai kewajiban berperan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Kewajiban tersebut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 78 bahwa pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa,

pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Program pemerintah Desa Candirejo dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dijalankan adalah “Program Angkringan”. Program Angkringan merupakan upaya penanggulangan kemiskinan oleh pemerintahan desa dengan memberikan gerobak angkringan kepada KK miskin. Prosedurnya bantuan diserahkan di tingkat RT, dimana satu RT satu paket angkringan yang bernilai Rp 8 juta. Saat ini ada 13 paket gerobak angkringan yang diserahkan pada 13 RT dengan total dana yang disalurkan 104 juta yang bersumber dari APBDes. Setiap RT akan memilih salah satu warganya yang dianggap paling miskin dan mau atau punya potensi untuk berjualan angkringan. Gerobak angkringan yang diberikan sudah lengkap dengan perabotan seperti alat pemanggang sate, kursi, gelas, piring, wajan, teko, kompor dan tabung gas.

Sejak dulu penjual angkringan di kota-kota sekitar Klaten seperti Jogja dan Solo memang terkenal orang-orang dari Kabupaten Klaten. Di antaranya basis penjual angkringan adalah desa Candirejo. Oleh karena itu, program angkringan ini didasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Candirejo mempunyai keahlian memasak dan berjualan angkringan baik di wilayah Klaten maupun di wilayah Yogyakarta dan Solo. Banyak warga yang berprofesi sebagai penjual angkringan. Program ini dirasa cocok untuk program pengentasan kemiskinan desa berbasis

pemberdayaan kaki lima khususnya angkringan, karena sebagian besar warga mempunyai keahlian secara turun temurun berjualan angkringan.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang strategi penanggulangan kemiskinan melalui sektor informal yaitu melalui pemberdayaan pedagang kaki lima dalam konteks pedesaan. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa Candirejo dalam upaya penanggulangan kemiskinan di desa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pedagang kaki lima, yaitu pedagang angkringan. Penelitian ini penting karena selama ini pemberdayaan UMKM atau pedagang kaki lima biasanya dilakukan di perkotaan, namun dalam hal ini dilakukan dalam konteks desa. Perbedaan konteks desa dan kota ini akan menjadi hal yang menarik dan unik serta dapat menjadi wacana baru pengembangan masyarakat desa sesuai dengan potensi keahlian masyarakat.

Program ini dikembangkan pada tahun 2015 melalui serangkaian perencanaan musrenbangdes dari tingkat RT sampai tingkat kecamatan dan disetujui oleh mayoritas masyarakat. Program ini diperuntukkan untuk masyarakat yang paling miskin dan mempunyai potensi untuk berdagang angkringan. Penerima manfaat dari program ini sesuai dana yang tersedia, diluncurkan untuk 13 orang kepala keluarga sebagai penerima manfaat utama yaitu sebagai pedagang angkringan, namun selain itu diharapkan akan tumbuh penerima manfaat tambahan yang hadir untuk merespon kebutuhan ragam makanan yang dijual. Penerima manfaat tambahan yang diperkirakan

akan muncul kurang-lebih ada 10 orang, yang menyuplai makanan di warung angkringan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran pemerintah Desa Candirejo dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui program angkringan. Lebih jauh faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program angkringan ini. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **”Peran Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Angkringan di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menanggulangi keemiskinan melalui Program Angkringan di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program angkringan pemerintah Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan melalui Program Angkringan di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program angkringan pemerintah Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Konseptual

Penelitian ini dapat memperkaya penerapan konsep strategi penanggulangan kemiskinan di pedesaan dengan pemberdayaan UMKM, yaitu pedagang Angkringan.

2. Secara Praktis

Bagi pemerintah Desa Candirejo yang melakukan tugas dan fungsi pokok pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan sektor informal angkringan. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan akan program yang berjalan serta dapat mengetahui hambatan dan faktor pendukung. Sehingga dapat menjadi bahan masukan atau perbaikan program pada tahun yang akan datang. Masukan dapat berupa rekomendasi tentang hal-hal yang diperlukan untuk mendorong motivasi dan meningkatkan kemampuan pedagang dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Dillon H.S dan Hermanto. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*. Jakarta: LP3ES.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ismawan, Bambang. 2003. *Keuangan Mikro dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: BKKBN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Labolo, Muhadam. 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miles Matthew B. dan Hubberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta : Aditya Media.
- Muhammad dan Mas'ud, Ridwan. 2005. *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. Yogyakarta: UII Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2001. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Putriana. 2012. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Prada.
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sajogyo dan Sajogyo, Jiwati. 1983. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Soedjatmoko. 1995. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

- Soegijoko, Budi Tjahjati S. dan BS Kusbiantoro (ed). 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Bandung: Yayasan Soegijanto Soegijoko.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surasih, Maria Eni. 2006. *Pemerintahan Desa dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sutoro, Eko. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Peraturan-Peraturan:

- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Permendagri RI No 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Sumber Internet:

- Krisna. 2016. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Sosio Informa Vol. 2, No. 02, Mei - Agustus Tahun 2016, Hal 137 - 154*. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/.../235/449> diakses 10 Februari 2017, Pukul 19.13 WIB.
- Mondong, H. 2013. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *GOVERNANCE, 5(1)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/.../1412> diakses 10 Februari 2017, Pukul 20.13 WIB
- Puspayoga, Anak Agung Gede Ngurah. 2016. Era MEA, Kontribusi UKM Jadi Pilihan, *Majalah Sekretariat Wakil Presiden (MARSELA), Volume 1 / Tahun XI / 2016. Hal. 10-13*. http://www.wapresri.go.id/wp-content/uploads/2015/08/Majalah-MERSELA-Final-Edit_11-Juli-2016.compressed.pdf diakses 10 Februari 2017, Pukul 20.19 WIB
- Sartika, C., Balaka M.Y.i, dan Rumbia W.A. 2016. Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1)*, Page: 106-118. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE106> diakses 8 Februari 2017, Pukul 21.10 WIB.

- Suryahadi, Asep dan Sumarto. 2001. "Memahami Kemiskinan Kronis dan Kemiskinan Sementara di Indonesia. *Smeru Newsletter*, No.03, Mei - Juni. <http://www.smeru.or.id/en/report-types/newsletter> diakses 11 Februari 2017, Pukul 13.35 WIB
- Tampubolon, Mangatas. 2001. Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Online*. Jakarta, Depdiknas, Volume 32, hlm. 12-13. [http://library.unej.ac.id/client/en_US/default/search/detailnonmodal/ent:\\$002f\\$002fSD_ILS\\$002f249\\$002fSD_ILS:249806/ada;jsessionid=70C7B1A87E2AF62A3AF9608F59DF47A3?qu=PENDIDIKAN+DAN+KEBUDAYAAN&rw=600&ic=true&ps=300](http://library.unej.ac.id/client/en_US/default/search/detailnonmodal/ent:$002f$002fSD_ILS$002f249$002fSD_ILS:249806/ada;jsessionid=70C7B1A87E2AF62A3AF9608F59DF47A3?qu=PENDIDIKAN+DAN+KEBUDAYAAN&rw=600&ic=true&ps=300) diakses 8 Februari 2017, Pukul 22.30 WIB.
- Surya, O. L., & Widjajanti, R. 2006. Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus: Rumah Sakit Dr. Kariadi Kota Semarang). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/4177/1/Octora02.pdf> diakses 12 Februari 2017, Pukul 12.30 WIB.
- <https://www.spi.or.id/profil-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-namun-di-desa-makin-dalam-dan-parah/> diakses 5 Februari 2017, Pukul 08.10 WIB.
- <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1219> diakses 5 Februari 2017, Pukul 09.15 WIB.
- <https://hariansemarang.com/berita/2016/02/19/ini-15-daerah-termiskin-di-jawa-tengah/> diakses 5 Februari 2017, Pukul 08.19 WIB.
- <http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/9460-penanggulangan-kemiskinan-30054> diakses 6 Februari 2017, Pukul 23.00 WIB.
- <https://klatenkab.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/8> diakses 5 Februari 2017, Pukul 10.10 WIB.